

| | |
|-------------|---------------------------|
| Media Cetak | Harian Fajar |
| Tanggal | Rabu 26 Februari 2025 |
| Wilayah | Provinsi Sulawesi Selatan |



Empat Irigasi Rampung Tahun Ini

Empat Irigasi Rampung Tahun Ini

REPORTER MUCHTASIM
EDITOR NURLINA ARSYAD

MAKASSAR, FAJAR—Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulsel menggebut pengerjaan infrastruktur di sektor pengairan. Empat irigasi ditargetkan rampung tahun ini.

DIKETAHUI, Sulsel merupakan salah satu tumpuan program strategis nasional seperti Swasembada Pangan dan Makan Bergizi Gratis (MBG). Oleh karena itu, produksi pangan harus terus meningkat.

Para petani di Sulsel sangat bergantung pada sistem irigasi yang baik untuk memaksimalkan produksinya. Dengan demikian, kehadiran irigasi yang mantap akan memudahkan petani.

Kadis Sumber Daya Air, Cipta Karya, dan Tata Ruang Sulawesi Selatan, Andi Darmawan Bintang menuturkan pada 2024, ada empat irigasi yang teralokasi melalui DAK fisik. Pengerjaan konstruksi keempatnya sudah berjalan hingga saat ini.

Di antaranya; irigasi di wilayah Bongki-bongki, Kabupaten Bulukumba dengan pagu anggaran Rp3,09 miliar. Lalu, untuk irigasi yang berada di wilayah Apparang, Sinjai pagu anggarannya Rp2,2 miliar.

Kemudian, irigasi di wilayah Coppo Bulu Bone, pagu anggarannya Rp800 juta, dan irigasi di wilayah Cilallang, Wajo senilai Rp6,4 miliar.

Andi Darmawan memaparkan, progres pengerjaannya rata-rata di atas 90 persen. Sayangnya, tidak selesai hingga

akhir tahun anggaran berakhir. Dengan tersisa kurang dari 10 persen pengerjaan, Andi Darmawan menyebut harus segera difinalisasi untuk fungsionalnya.

Meskipun demikian, proyek tersebut dilanjutkan dengan pemberian kesempatan. Andi Darmawan menerangkan bahwa itu dilakukan karena penyebab mandeknya proyek irigasi akibat cuaca buruk dan bencana alam.

Seperti irigasi Cilallang di Wajo dan Bongki-bongki di Bulukumba terhambat banjir dan longsor. Setelah bencana alam itu terjadi, harus dilakukan riviui kembali.

"Seperti di Cilallang terlambat dimulai karena memang tenggelam, kemudian pada saat dimulai hanya berlangsung empat bulan banjir lagi. Meskipun dia tidak selesai dia minta perpanjangan dalam masa denda," papar Wawan, sapaannya, Selasa, 25 Februari 2025.

DAK fisik tahun lalu tersebut kemudian harus berubah menjadi APBD murni tahun ini. Hanya saja, belum dialokasikan karena belum direviu menjadi utang. Sepakat untuk dilanjutkan dengan pertimbangan sisi kebermanfaatannya.

"Karena kita harapkan juga

selesai cepat untuk bisa dimanfaatkan petani. Tetapi kalau ada hambatan yang tidak bisa kita kontrol, maka ada pemberian kesempatan," kata Wawan.

Wawan juga mengutarakan, ada tiga daerah irigasi (DI) yang masuk rencana pengerjaan melalui DAK tahun ini. Di antaranya adalah DI. Cambajawaya, Kabupaten Maros dengan alokasi Rp5,5 miliar, DI. Bontonyeleng, Kabupaten Bulukumba dengan alokasi Rp3,7 miliar, dan DI. Kalamisu, Kabupaten Sinjai dengan anggaran Rp6,6 miliar.

DAK yang teralokasi tahun ini lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp12 miliar. Namun, tiga daerah irigasi dengan total Rp16 miliar tersebut harus tertunda akibat efisiensi anggaran.

"Tahun 2025 itu diusulkan pada tahun 2024. Berdasarkan peraturan menteri keuangan, DAK yang seharusnya sudah ada itu, dihapus untuk tahun 2025," beber Wawan.

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pembangunan Daerah (Bappelitbangda) Sulsel Setiawan Aswad mengutarakan, dalam RPJMD dan visi misi gubernur dan wakil gubernur Sulsel, infrastruktur salah satu sektor yang akan menjadi prioritas. Oleh karena itu, tidak terbatas pada jalan dan jembatan, namun juga sektor lain.

Misalnya, irigasi yang mendukung program Swasembada pangan juga akan menjadi perhatian. "Jadi dipastikan ada peningkatan alokasi infrastruktur," tandasnya. (*)